

RINGKASAN

Kehadiran reksa dana yang mulai marak pada 1996 memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan pasar modal Indonesia. Kondisi krisis yang melanda Indonesia mulai pertengahan Juli 1997 mempengaruhi kinerja reksa dana.

Penelitian ini mengkaji kinerja reksa dana di Indonesia dengan mengambil dimensi pendapatan dan risiko. Pendapatan reksa dana adalah pendapatan investasi pada reksa dana yang diperoleh dari *capital gain/loss* dan distribusi keuntungan dari masing-masing reksa dana. Risiko adalah variabilitas pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing reksa dana terhadap pendapatan rata-rata yang diukur dengan deviasi standar. Jenis reksa dana yang diteliti adalah reksa dana saham dan reksa dana pendapatan tetap pada kondisi normal dan kondisi ekonomi krisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan katagori parametrik. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pada kondisi ekonomi normal, sampel reksa dana saham berjumlah 13 dan reksa dana pendapatan tetap berjumlah 20. Pada ekonomi krisis, sampel reksa dana saham berjumlah 20 dan reksa dana pendapatan tetap berjumlah 36. Model analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan dengan uji beda rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi ekonomi normal pendapatan reksa dana saham lebih besar daripada pendapatan reksa dana pendapatan tetap dan risiko reksa dana saham lebih besar daripada risiko reksa dana pendapatan tetap. Pada kondisi ekonomi krisis pendapatan reksa dana saham dengan pendapatan reksa dana pendapatan tetap tidak berbeda secara signifikan dan risiko reksa dana saham dengan risiko reksa dana pendapatan tetap tidak berbeda secara signifikan. Hal ini disebabkan, kondisi ekonomi krisis memberikan dampak yang berbeda pada kinerja sebagian reksa dana saham dan reksa dana pendapatan tetap.